SKRIPSI

UPAYA *SPORT DIPLOMACY* SINGAPURA DALAM *SINGAPORE GRAND PRIX FORMULA ONE* 2022

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Zelika Audina
NIM. E1112211038

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

UPAYA *SPORT DIPLOMACY* SINGAPURA DALAM *SINGAPORE GRAND PRIX FORMULA ONE* 2022

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarajna

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Zelika Audina
NIM. E1112211038

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

UPAYA *SPORT DIPLOMACY* SINGAPURA DALAM *SINGAPORE GRAND PRIX FORMULA ONE* 2022

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Zelika Audina

NIM. E1112211038

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A. Tanggal : 19 November 2025

NIP. 198609142019032005

Dosen Pembimbing Pendamping

Syarif Redha Fachmi Al Qadric, S.IP, M.A. Tanggal : 21 November 2025

NIDN. 0028119007

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA *SPORT DIPLOMACY* SINGAPURA DALAM *SINGAPORE GRAND PRIX FORMULA ONE* 2022

Oleh:

Zelika Audina
NIM. E1112211038

Dipertahankan di	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	: Senin/26 Januari 2026
Waktu	: 13.00 – 14.30 WIB
Tempat	: Ruang Sidang

Tim Penguji

Ketua

Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A.
NIP. 198609142019032005

Sekretaris

Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP., M.A
NIDN. 0028119007

Penguji Utama

Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si.,
NIP. 196911222002121002

Penguji Pendamping

Posmanto Marbun, S.IP., M.A
NIP. 198701072023211017

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.sos, M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini membahas upaya Sport Diplomacy Singapura dalam penyelenggaraan Singapore Grand Prix Formula One tahun 2022. Singapura secara strategis memanfaatkan sport diplomacy sebagai bagian dari soft power untuk memulihkan citra nasional setelah mengalami penurunan dalam Global Soft Power Index 2021 dan melemahnya persepsi publik internasional pasca-pandemi COVID-19. Singapore Grand Prix Formula One di Marina Bay Street Circuit merupakan ajang balap malam pertama dalam sejarah Formula One yang menggabungkan olahraga, hiburan, budaya, dan bisnis untuk memproyeksikan nilai-nilai inovasi dan profesionalisme Singapura kepada audiens global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dengan mengumpulkan data dari jurnal internasional, laporan resmi pemerintah Singapura, publikasi Singapore Tourism Board, Ministry of Trade and Industry, dokumen Formula One, dan artikel akademik. Analisis data menggunakan Sports Diplomacy Model Abdi et al. (2018) yang mencakup Sport Diplomacy Resources, Conversion Tools, dan Diplomatic Outcomes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Singapura berhasil mengoptimalkan sumber daya olahraga melalui penyelenggaraan event dunia, keterlibatan aktor olahraga internasional, dan kolaborasi strategis dengan sektor swasta. Melalui perpanjangan kontrak hingga 2028, program keberlanjutan lingkungan, keterlibatan 90% perusahaan lokal, dan pencapaian rekor kehadiran 302.000 penonton dengan 49% wisatawan mancanegara, Singapura berhasil menghasilkan dampak ekonomi dan memperkuat reputasinya sebagai global event hub yang inovatif dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan Singapura untuk mempertahankan pendekatan sport diplomacy berkelanjutan dengan memperkuat kolaborasi lintas sektor, sementara bagi negara lain penting untuk mengembangkan strategi berbasis sport mega event yang adaptif dan berorientasi jangka panjang.

Kata Kunci : Sport Diplomacy, Formula One, Singapore Grand Prix, Soft Power

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate Singapore's use of sport diplomacy through the organization of the 2022 Formula One Singapore Grand Prix. Singapore strategically employed sport diplomacy as a component of its soft power to restore its national image following a decline in the Global Soft Power Index 2021 and diminished international public perception after the COVID-19 pandemic. The Formula One Singapore Grand Prix at the Marina Bay Street Circuit, recognized as the first night race in Formula One history, integrates sports, entertainment, culture, and business to communicate Singapore's values of innovation and professionalism to a global audience. This research adopted a descriptive qualitative methodology using literature review. The data were gathered from international journals, official Singapore government reports, publications by the Singapore Tourism Board, the Ministry of Trade and Industry, Formula One documents, and academic articles. Data analysis applied the Sports Diplomacy Model by Abdi et al. (2018), which comprises Sport Diplomacy Resources, Conversion Tools, and Diplomatic Outcomes. The findings demonstrate that Singapore effectively leveraged its sports resources through the organization of a world-class event, engagement with international sports actors, and strategic partnerships with the private sector. Through a contract extension until 2028, implementation of environmental sustainability programs, participation of 90% local companies, and a record attendance of 302,000 spectators where 49% of them were international tourists, Singapore generated significant economic impact and improved its reputation as an innovative and sustainable global event hub. The research recommended that Singapore should continue its sustainable sport diplomacy approach by reinforcing cross-sector collaboration. For other countries, the development of adaptive and long-term sport mega-event strategies is recommended.

Keywords: *Sport Diplomacy, Formula One, Singapore Grand Prix, Soft Power.*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul ***"Upaya Sport Diplomacy Singapura dalam Singapore Grand Prix Formula One Tahun 2022."*** Penelitian ini di latar belakangi oleh melemahnya citra dan kapasitas *soft power* Singapura pada masa pascapandemi *COVID-19*. Hal tersebut tercermin dari penurunan skor *Global Soft Power Index* 2021 menjadi 47,9, rendahnya tingkat optimisme domestik menurut Ipsos (2021), serta penurunan wisatawan internasional hingga 85% pada tahun 2020 yang berdampak pada kontraksi ekonomi sebesar. Kondisi tersebut menciptakan *soft power vacuum* yang mengurangi intensitas interaksi internasional dan mendorong pemerintah Singapura untuk memanfaatkan instrumen diplomasi melalui event olahraga berskala global. *Singapore Grand Prix Formula One* 2022 diposisikan sebagai momentum strategis untuk memulihkan citra nasional serta memperkuat daya saing *soft power* di tingkat regional maupun internasional.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana upaya *Sport Diplomacy* Singapura dalam *Singapore Grand Prix Formula One* 2022?". Penelitian bertujuan menganalisis upaya *Sport Diplomacy* yang dilakukan Singapura melalui penyelenggaraan *Formula One* (F1) tahun 2022 serta efektivitasnya terhadap peningkatan citra, reputasi, dan daya tarik negara. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi terhadap kajian *Sport Diplomacy*,

serta manfaat praktis berupa rekomendasi bagi pemerintah atau penyelenggara event internasional dalam merancang strategi diplomasi yang efektif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Sumber utama penelitian meliputi dokumen resmi *Singapore Tourism Board* (STB), *Ministry of Trade and Industry* (MTI), laporan *Brand Finance Global Soft Power Index*, publikasi *Formula One Group* (FOG), *Environmental Social & Governance* (ESG) *Report Singapore GP*, serta buku maupun jurnal akademik internasional. Analisis data menggunakan kerangka *Sport Diplomacy* Model Abdi et al. (2018) yang terdiri atas tiga komponen: *Sport Diplomacy Resources*, *Conversion Tools*, dan *Outcomes*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Singapura berhasil mengoptimalkan *Sport Diplomacy Resources* pada tiga kategori utama. Pertama, *Sports Events*, yaitu penyelenggaraan balapan malam pertama *Formula One* di Marina Bay Street Circuit yang pada tahun 2022 mencatatkan kehadiran 302.000 penonton dan menjadi salah satu event dengan tingkat okupansi tertinggi setelah pandemi. Kedua, *Sports Human Capital*, keterlibatan 900 siswa *Institute of Technical Education* (ITE), representasi perempuan sebesar 27% dari total petugas proporsi tertinggi di kalender *Formula One* 2022 dan pelaksanaan *FIA Women's Officials Exchange Programme* menjadi indikator penguatan kapasitas sumber daya manusia. Dimensi ini diperkuat dengan kehadiran *W Series*, ajang balap perempuan yang untuk pertama kalinya diselenggarakan di Asia sebagai bagian dari *Singapore Grand Prix*. Ketiga, *Sports Producers and Products* melalui kolaborasi strategis dengan *Singapore Airlines*

sebagai sponsor utama, peran *Singapore GP Pte Ltd* sebagai penyelenggara, produksi merchandise resmi, dan distribusi media yang menjangkau audiens global.

Pada aspek *Conversion Tools*, Singapura menerapkan tata kelola kolaboratif lintas lembaga antara *Ministry of Foreign Affairs* (MFA) *Singapore*, *Ministry of Trade and Industry* (MTI), *Singapore Tourism Board* (STB), dan *Singapore GP Pte Ltd*. Perpanjangan kontrak *Formula One* (F1) hingga 2028 yang diumumkan sejak awal 2022 mencerminkan komitmen jangka panjang pemerintah dalam menjadikan *Formula One* (F1) sebagai platform *Sport Diplomacy*. Inisiatif keberlanjutan juga menjadi elemen penting, ditandai dengan pencapaian *FIA 1 Star Environmental Accreditation* dan target pengurangan emisi hingga 52% pada 2028. Kebijakan keberlanjutan tersebut didukung oleh praktik seperti pemasangan 1.396 panel surya di *F1 Pit Building*, penggunaan lampu *LED* hemat energi, pengurangan limbah, serta tingkat daur ulang mencapai 85%. Selain itu, partisipasi lebih dari 90% perusahaan lokal serta kolaborasi dengan *Marina Bay Sands* dalam sektor *hospitality* menunjukkan integrasi *Sport Diplomacy* dengan industri pariwisata dan ekonomi kreatif.

Pada tahap *Outcomes Eksplisit*, penelitian menemukan tiga output utama. Pertama, *Cross-Cultural Communication*, yang dipengaruhi oleh komposisi penonton yang terdiri dari 49% wisatawan internasional dan 51% penonton lokal, serta rangkaian kegiatan *Grand Prix Season Singapore* (GPSS) yang menghadirkan konser musik internasional, festival kuliner, dan pertunjukan budaya di berbagai lokasi strategis. Kedua, *Mutual Understanding*, yang terbentuk melalui interaksi lintas

budaya antara pengunjung dan masyarakat lokal, pembelajaran langsung bagi siswa ITE, serta keterlibatan perempuan dalam program *FIA* yang memperkuat pertukaran nilai dan norma. Ketiga, *Trust Building*, yang tercermin dari stabilitas penyelenggaraan sejak 2008, perpanjangan kontrak jangka panjang, dan apresiasi Presiden *Formula One* yang menegaskan bahwa Singapura adalah tuan rumah yang andal dan konsisten.

Outcomes Implisit juga ditemukan pada tiga dimensi pembangunan. *Sports Industry Development* tercermin dari investasi dalam infrastruktur ramah lingkungan, transfer keterampilan profesional, serta keterlibatan 30.000 akreditasi kerja di berbagai sektor. *Sports Tourism Development* terlihat dari peningkatan pemesanan penerbangan hingga 305%, tingkat okupansi hotel mencapai 95% selama *race weekend*, dan peningkatan *Average Daily Rate* hingga SGD 440. *Socio-Economic Development* ditunjukkan melalui kontribusi ekonomi yang berkelanjutan sejak 2008, peningkatan lapangan kerja di sektor F&B, transportasi, dan manajemen event, serta terselenggaranya kegiatan *MICE* yang menghadirkan hampir 90.000 delegasi internasional.

Event ini juga berkontribusi pada *nation branding* dan reputasi negara. Skor *Global Soft Power Index* Singapura meningkat menjadi 48,5 pada 2022 dan 51,0 pada 2023. Singapura mempertahankan posisi sebagai *nation brand* terkuat di ASEAN dengan selisih signifikan dari negara-negara kawasan lainnya. Pengakuan internasional berupa *FIA 3 Star Environmental Accreditation* dan proporsi petugas perempuan tertinggi memperkuat narasi Singapura sebagai negara progresif,

berkelanjutan, dan inklusif. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat mencerminkan keberhasilan *co-option* dalam diplomasi olahraga.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Singapore Grand Prix Formula One* 2022 berfungsi sebagai upaya *Sport Diplomacy* yang efektif dalam memulihkan citra Singapura pascapandemi, memperkuat *soft power*, serta memproyeksikan identitas sebagai pusat event global yang inovatif dan berkelanjutan. Saran penelitian mencakup pentingnya memperkuat inisiatif keberlanjutan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mengembangkan inovasi digital untuk mempertahankan efektivitas diplomasi olahraga di masa mendatang.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Zelika Audina
Nomor Mahasiswa	: E1112211038
Program Studi	: Hubungan Internaasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 02 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



(Zelika Audina)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

سۡعَ ى مَا الِۡاَ نۡسَانِ لَّ ۡيسَ وَاَ
ۡن

“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,”
(QS An Najm (53): 39)

“and, when you want something, all the universe conspires in helping you to achive it” – from Book ‘The Alchemist’

Dalam proses perkuliahan dan kepenulisan skripsi ini, penulis mulai dengan rasa percaya diri dan sedikit rasa ragu, namun seiring berjalannya waktu penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini merupakan sebuah perjalanan dinamis, yang dilalui dengan banyaknya usaha yang penulis lakukan dan tidak lepas dari rasa syukur mendalam atas dukungan dan pengalaman berharga yang menemani setiap langkahnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Papa Sudiansyah dan Mama Sulianti, selaku kedua orang tua penulis. Terima kasih karena selalu mengusahakan banyak hal untuk memenuhi peran sebagai orang tua. Terima kasih karena telah mendidik dan membimbing dengan penuh rasa kasih sayang, sehingga penulis tumbuh menjadi seorang anak yang penuh dengan rasa syukur. Terima kasih atas doa, dukungan batin, materi, dan bantuan tak ternilai lainnya yang telah

Papa dan Mama berikan selama ini sehingga bisa mencapai titik ini. Terima kasih karena selalu memberikan kepercayan dan dukungan penuh yang menjadi sumber kekuatan terbesar penulis. Bagi penulis, Papa dan Mama adalah orang tua hebat yang selalu penulis banggakan.

2. Kedua saudara laki-laki penulis, pasangannya, dan anak-anaknya. Terima kasih karena hadir untuk mengisi dan menyempurnakan banyak hal dikehidupan penulis. Terima kasih kepada Bang Roni dan Bang Pi yang selalu menjaga dan melindungi setiap langkah penulis, membantu Papa dalam memberikan dukungan batin dan juga materi. Terima kasih kepada Kak Sukma dan Kak Astri yang selalu memberikan peran kakak untuk mendukung penulis dalam setiap keputusan. Kepada Al dan El, malaikat kecil yang hadir dan menyempurnakan kebahagiaan rumah.
3. Kepada Zelika Audina, skripsi ini merupakan salah satu dari banyaknya keberhasilan yang berhasil diciptakan, dilalui, serta diselesaikan dengan baik dan hati yang bersih. Terima kasih telah menyelesaikan skripsi ini dengan melibatkan banyak cinta, rasa percaya diri, dan rasa syukur. Terima kasih karena selalu percaya dan memberikan banyak nilai kebaikkan untuk diri sendiri sehingga tidak perlu merasakan kekurangan dan kegagalan. Terima kasih selalu bertanggung jawab dan berusaha menjaga peran diri sebagai seorang anak, adik, kakak, sahabat, teman, pelajar dan diri sendiri. Zee, terima kasih karena selalu berusaha menciptakan istana yang indah

untuk diri sendiri dan taman bunga yang indah untuk orang-orang tersayang.

4. Kepada kedua dosen pembimbing skripsi penulis, Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A. dan Bapak Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP, M.A. Penulis bersyukur mendapatkan sosok pembimbing yang hebat dalam mendampingi proses penelitian ini. Terima kasih atas arahan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan dan dalam proses penyusunan penelitian ini. Di setiap tahapan penelitian ini, penulis merasakan banyak bantuan serta arahan yang memudahkan dalam mengisi kekosongan pengetahuan penulis. Terima kasih kepada Ibu Dewi dan Pak Redha karena selalu mendampingi dengan hati yang baik sehingga penulis sangat merasakan peran Ibu dan Bapak sebagai dosen pembimbing mulai dari proses bimbingan hingga siding akhir.
5. Kepada kedua dosen penguji skripsi, Bapak Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si., dan Bapak Posmanto Marbun, S.IP., M.A. Penulis memiliki rasa terima kasih yang besar terhadap kedua dosen penguji. Terima kasih untuk koreksi dan juga arahannya selama seminar proposal sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian dan mengisi kekosongan ilmu penulis. Penulis juga ingin berterima kasih atas kepercayaannya dalam memberikan nilai yang cukup tinggi untuk penulis. Terima kasih untuk Pak Ori dan Pak Posmanto kerena bukan hanya hadir sebagai penguji namun juga hadir untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.

6. Kepada Chaerunnisa Ridho Ramadhani, selaku sahabat penulis. Terima kasih karena selalu hadir dan menemani penulis dari banyak hal, terutama dalam proses akademik. Terima kasih menjadi salah satu alasan penulis sehingga bisa sampai dititik ini. Terima kasih karena selalu bersama-sama dalam melalui setiap proses akademik dari SMA hingga sama-sama menyelesaikan proses perkuliahan. Terima kasih karena selalu menjadi mata yang selama beberapa tahun ini melihat semua proses kehidupan penulis. Terima kasih karena selalu memastikan penulis makan dengan baik dan selalu menjadi rumah kedua bagi penulis.
7. Kepada Erania Trini, selaku sehabat penulis. Terima kasih karena selalu menemani proses perkulihan penulis dengan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menyayangi penulis sebagai seorang kakak, membantu penulis dalam setiap kesulitan diperkuliahan, dan memberikan banyak dukungan dalam proses penelitian skripsi ini. Terima kasih kerena selama proses perkuliahan selalu menjadi alasan penulis untuk semangat pergi ke kampus. Terima kasih karena selalu memastikan penulis tidak pergi sendirian lalu kehujanan maupun kepanasan setiap pergi ke kampus. Terima kasih karena selalu memberikan banyak kasih sayang dan es skrim setelah pulang kelas.
8. Kepada Sabaniah Aulia, selaku sahabat penulis. Terima kasih karena selalu memberikan banyak kasih sayang dan kata-kata baik untuk penulis agar selalu percaya diri disetiap proses dan keputusan yang penulis ambil.

Terima kasih karena selalu merayakan banyak hal kecil bersama penulis, menemani, dan terlibat dalam setiap pencapaian penulis. Terima kasih karena selalu meluangkan waktu hingga mengusahakan banyak hal untuk penulis. Terima kasih karena sudah membersamai penulis dari SMA hingga sekarang untuk mencapai banyak hal bersama-sama.

9. Kepada Aldania Putri, selaku sahabat penulis. Terima kasih karena dalam kepenulisan outline skripsi ini selalu menemani penulis. Terima kasih karna selalu hadir disaat penulis sedang dalam masa-masa tidak baik. Terima kasih karena selalu memastikan penulis untuk tetap merasa nyaman dan mengusahakan banyak hal untuk penulis. Terima kasih karena di balik kesibukkan masing-masing masih menyempatkan untuk memastikan proses kehidupan penulis dan tidak kehilangan sedikitpun pencapaian penulis. Terima kasih karena membersamai penulis dari SMA hingga sekarang untuk mencapai banyak hal bersama-sama.
10. Kepada Utin Mutia Khumairah Putri, selaku sahabat penulis dari SMP. Terima kasih karena dibalik kesibukkan selalu berusaha meluangkan waktu untuk penulis. Terima kasih karena selalu mencari penulis dan selalu ingin memastikan hal-hal yang terjadi dikehidupan masing-masing tidak terlewatkan. Terima kasih kerena selalu memberikan kasih sayang dan memberikan banyak pengalaman menyenangkan selama masa SMP hingga bertahan sampai saat ini.

11. Kepada Firna Yuniar, selaku bagian dari keluarga penulis. Terima kasih karena selalu memberikan banyak dukungan kepada penulis selama masa penulisan skripsi ini. Terima kasih sudah bersedia menjadi tempat curhat penulis atas ribetnya pengurusan akademik. Terima kasih karena sudah meluangkan waktu untuk selalu membantu, memberi saran dan menemani penulis dibeberapa kesempatan hingga menyediakan ruang untuk mengusahakan penulis.
12. Kepada sahabat-sahabat SMA penulis, Dhea, Rezaul, Farris, dan Akmal. Terima kasih kepada Dhea yang selalu meluangkan waktu untuk pergi dan menemani penulis disetiap kesempatan. Kepada Rezaul, terima kasih karena selalu membuat penulis merasa aman disetiap langkah yang penulis ambil dan mengusahakan banyak hal untuk penulis. Terima kasih karena selalu menyediakan banyak hal yang penulis butuhkan berbentuk barang maupaun kata. Terima kasih karena selalu meluangkan waktu untuk mendengar keluh kesah penulis dan menemani penulis disetiap kesempatan. Kepada Farris yang selalu mau penulis repotkan dalam hal-hal besar. Kepada akmal terima kasih karena memberikan banyak tawa di setiap waktu berkumpul.
13. Kepada sahabat sekaligus adik yang penulis temui di bangku SMA, Farhan dan Alpin. Terima kasih karena dari jogja selalu menyempatkan dan meluangkan waktu untuk penulis setiap pulang liburan semester. Terima kasih karena hadir di masa-masa SMA penulis dan memberikan banyak moment menyenangkan. Terima kasih karena selalu menjaga penulis dan

memberikan rasa aman terhadap penulis. Terima kasih karena selalu menjadi pengingat dan nasehat disaat penulis melakukan kesalahan yang penulis tidak sadar.

14. Kepada Riezqy, Hansen, Abed, dan Devone. Terima kasih karena hadir dalam proses dan pencapaian selama masa perkuliahan dan bahkan organisasi KOMAHI. Kepada Riezqy, terima kasih karena selalu meluangkan waktu, menjaga penulis dan memberikan dukungan walaupun di marah-marah dulu. Kepada Hansen, terima kasih karena selalu, mendukung, menemani, dan memberikan semangat kepada penulis untuk selalu berkembang menjadi lebih baik. Kepada Abed, terima kasih karena selalu menjaga dan menemani penulis disaat riezqy dan hansen tidak ada ditempat. Terima kasih karena selalu menemani penulis dibeberapa kegiatan KOMAHI tanpa merasa sendirian. Kepada Devone, Terima kasih karena selalu memastikan keadaan penulis baik-baik saja disetiap kesempatan dan tidak membiarkan penulis berada di moment yang kesulitan. Terima kasih untuk semua hal baik yang diusahakan, waktu yang diluangkan, dukungan yang selalu disampaikan, rasa aman yang diberikan dan apresiasi yang selalu disampaikan atas setiap pencapaian yang penulis lakukan.
15. Kepada kedua sahabat lainnya, Akbar dan Farris. Sahabat yang tidak pernah terpikir oleh penulis akan bertemu bahkan bertahan sejauh ini. Terima kasih karena selalu hadir diwaktu yang tepat. Terima kasih kerena selalu

meluangkan waktu untuk mendengar keluh kesah penulis dalam banyak hal. Terima kasih karena selalu memberikan masukkan dan saran disaat penulis butuh. Terima kasih karena selalu memastikan setiap proses yang penulis lalui adalah hal yang baik dan selalu memastikan penulis untuk jauh dari hal-hal yang berdampak buruk bagi penulis.

16. Kepada teman teman KOMAHI dan KOMINFO. Terima kasih untuk semua hal baik yang penulis temui di masa-masa organisasi. Terima kasih teman-teman KOMAHI yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis menyadari bahwa banyak hal yang penulis pelajari dan dapatkan dari kalian. Terima kasih karena selalu mendukung satu sama lain di setiap kegiatan. Terima kasih untuk moment-moment menyenangkan dan mengharukan lainnya. Terima kasih juga untuk teman-teman KOMINFO, terima kasih karena menjadi alasan penulis untuk terus semangat dan bertahan di organisasi. Terima kasih untuk banyak sekali moment menyenangkan yang kita lalui bersama-bersama. Terima kasih kerena selalu menyayangi penulis disetiap kesempatan.
17. Kepada seluruh teman teman Hubungan Internasional, termasuk Zidan, Tirta, Luis, Bella, Dian, Adit, Mensen, Anya, dan Ani yang disetiap proses perkuliahan juga menyempatkan waktu untuk membantu penulis. Terima kasih untuk moment-moment menyenangkan selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan hidayah dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "Upaya *Sport Diplomacy* Singapura dalam *Singapore Granprix Formula One 2022*" tepat waktu.

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada :

1. Allah SWT, atas Rahmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Ira Patriani, S.IP,M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
5. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si., selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura dan selaku Dosen Penguji Utama.
6. Posmanto Marbun, S.IP., M.A., selaku Dosen Program Studi Hubungan Internasional dan selaku Dosen Penguji Pendamping.

7. Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Utama Penelitian.
8. Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP, M.A selaku Dosen Pembimbing Pendamping Penelitian.
9. Penulis juga ingin memberikan rasa terima kasih yang besar kepada Dosen Hubungan Internasional yang telah meluangkan waktunya dan penuh perhatian memberikan bimbingan selama perjalanan perkuliahan di Hubungan Internasional.

Penulis menyadari bahwa penyusunan usulan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu, penulis berharap saran dari semua pihak yang ingin memberikan saran untuk mewujudkan perkembangan dalam proses penelitian ini. Demikian proposal penelitian ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca. Akhir kata saya ucapkan terimakasih.

Pontianak, Januari 2026

Zelika Audina
E111221103

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **x**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xix**
DAFTAR ISI ..... **xxi**
DAFTAR TABEL ..... **xxiv**
DAFTAR BAGAN ..... **xxv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxvi**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xxvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxviii**
BAB I PENDAHULAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 8
1.3 Fokus Penelitian 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.6.1 Manfaat Teoritis 9
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II TINJUAN PUSTAKA **11**
2.1 Pengertian Teori 11
2.1.1 Teori *Sport Diplomacy* 11
2.2 Hasil Penelitian Yang Relavan 19
2.3 Alur Pikir Penelitian 26
2.4 Pertanyaan Penelitian 27

BAB III METODE PENELITIAN.....28
3.1 Jenis Penelitian 28
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 29
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 32
3.3.1 Lokasi Penelitian 32
3.3.2 Waktu Penelitian 33
3.4 Unit Analisis, Unit Eksplanasi, dan Tingkat Analisis 34
3.4.1 Unit Analisis.....34
3.4.2 Unit Eksplanasi 34
3.4.3 Tingkat Analisis 35
3.5 Teknik Pengumpulan Data 35
3.6 Instrument Pengumpulan Data 36
3.7 Analisis Data.....36
3.7.1 Keabsahan Data.....36
3.7.2 Teknik Analisis Data.....38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....40
4.1 Profile Negara Singapura.....40
4.2 *Nation Branding* Singapura.....43
4.3 *Global Sport Mega Event* dan *World Formula One Championship*.....50
4.3.1 *Global Sport Mega Event* 50
4.3.2 *World Formula One Championship*.....52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....55
5.1 Upaya *Sport Diplomacy* Singapura melalui *Sport Diplomacy Resources* dalam *Singapore Grand Prix Formula One* 2022 55
5.1.1 *Sports Event*.....56
5.1.2 *Sports Human Capital*.....58
5.1.3 *Sports Producers & Sport Product* 69
5.2 Upaya *Sport Diplomacy* Singapura melalui *Conversion Tools* dalam *Singapore Grand Prix Formula One* 2022 74
5.2.1 *Conversion Tools by the Ministry of Foreign Affairs and Related Agencies* 75
5.2.2 *Conversion Tools by outside Ministry of Foreign Affairs and Related Agencie* 80

5.3 Upaya *Sport Diplomacy* Singapura melalui *Outcomes* dalam *Singapore Grand Prix Formula One* 2022 82
5.3.1 *Outcomes Explicit*.....82
5.3.2 *Outcomes Implicit* 87
5.4 *Nation Branding, Country Reputation, Attraction,* dan *Co-option Singapore Grand Prix Formula One* 2022.....94
BAB VI PENUTUP 101
6.1 Simpulan.....101
6.2 Saran.....103
6.3 Keterbatasan Penelitian 104
DAFTAR PUSTAKA 106

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

2.1 Hasil Penelitian Relevan..... 24

3.1 Waktu Penelitian 33

5.1 Kontribusi Singapore Grand Prix Formula One 2022 terhadap UN SDG..... 78

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 Kerangka Alur Pikir Penelitian..... 26

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1 Global Soft Power Index 2021 2

2 Model Sport Diplomacy 15

3 Model Sport Diplomacy Resources 16

4 Peta Kawasan Asia Tenggara 40

5 Patung Merlion Singapura dan Marina Bays Sands 44

6 Marina Bay Street Circuit 57

7 Williams Racing Experience 61

8 Women Drivers W'Series Singapore Grand Prix Formula One 2022 63

9 Petugas Perempuan Singapore Grand Prix Formula One 2022 64

10 24 Participant FIA Women's Official Exchange Programme 65

11 Siswa ITE terlibat dalam Singapore Grand Prix Formula One 2022 67

12 Logo Singapore Airlines di Sepanjang sirkuit Marina Bay 71

13 Peringkat Negara ASEAN dalam Global Soft Power Index 2023 97

DAFTAR SINGKATAN

BFGSPI : Brand Finance Global Soft Power Index

FIA : Fédération Internationale de l'Automobile

FOM : Formula One Management

GPSS : Grand Prix Season Singapore

ITE : Institute of Technical Education

MFA : Ministry of Foreign Affairs

MICE : Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions

MTI : Ministry of Trade and Industry

SGP : Singapore GP Pte Ltd

STB : Singapore Tourism Board

UN SDG : United Nations Sustainable Development Goals

WFOC : World Formula One Championship

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1 Surat Tugas Penelitian 113

2 Daftar Riwayat Hidup 114

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi mengubah pola hubungan internasional menjadi semakin terbuka dan saling terhubung. Interaksi antar negara berlangsung dalam ruang yang tidak lagi dibatasi oleh batas teritorial maupun struktur formal kekuasaan. Ketika kekuatan tidak hanya diukur dari kemampuan memaksa atau *coercive power* dan kontrol teritorial yang dahulu menjadi tolak ukur utama kapabilitas negara, maka muncul kebutuhan untuk mempertimbangkan indikator lain yang lebih relevan (Nye, 2004, p. 30). Sejalan dengan pemahaman negara sebagai aktor yang berinteraksi dalam jaringan global yang saling terhubung, di mana kemampuan membangun narasi dan menciptakan daya tarik dalam memperkuat posisinya di dunia internasional dengan melibatkan *soft power*.

Negara perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan *soft power*, mengingat meningkatnya relevansi nilai-nilai budaya, reputasi global, dan diplomasi sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri serta pembangunan citra bangsa di era globalisasi. *Soft power* tidak hanya berfungsi sebagai alat diplomasi non-koersif, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk memperkuat posisi dan pengaruh suatu negara di tataran internasional. Salah satu lembaga yang secara konsisten melakukan pengukuran terhadap kekuatan *soft power* negara-negara di dunia adalah Global Soft Power Index (GSPI) melalui laporan

tahunan (Global Soft Power Index, 2022). Laporan ini berfungsi sebagai tolok ukur yang menilai sejauh mana sebuah negara memiliki pengaruh positif dan daya tarik global.

Global Soft Power Index (GSPI) mengukur citra dan reputasi suatu negara dengan memantau dari waktu ke waktu. Sehingga melalui Global Soft Power Index (GSPI), negara dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan citranya secara objektif, yang kemudian memungkinkan pemerintah merancang kebijakan, strategi, dan inovasi yang tepat untuk meningkatkan reputasi nasionalnya di panggung dunia (Global Soft Power Index, 2022). Dengan kata lain, Global Soft Power Index (GSPI) membantu negara memahami posisi kompetitifnya dalam arena global yang semakin kompleks dan saling terhubung.

Gambar 1.1

Global Soft Power Index 2021



Sumber : Global Soft Power Index, 2021.

Gambar 1.1 menampilkan hasil pemeringkatan Global Soft Power Index tahun 2021 yang dikeluarkan oleh GSPI. Dalam laporan tersebut, Jerman menempati posisi pertama sebagai negara dengan kekuatan *soft power* tertinggi di dunia, diikuti oleh Jepang, Inggris, Kanada, dan Swiss pada lima besar. Performa suatu negara dalam mengelola *soft power* dapat berdampak langsung terhadap peningkatan maupun penurunan citra mereka di tingkat global. Sementara itu, negara-negara Asia Tenggara, meskipun memiliki potensi besar dari segi budaya dan pariwisata, belum mampu menembus peringkat atas dalam indeks tersebut.

Global Soft Power Index (GSPI) menegaskan bahwa penguatan *hard power* tetap diperlukan, namun menekankan bahwa negara-negara perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan *soft power*. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya relevansi nilai-nilai budaya, reputasi global, dan diplomasi publik sebagai alat utama dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri serta pembangunan citra bangsa di era globalisasi (Global Soft Power Index, 2022). Secara kolektif, kawasan ini masih tertinggal dibandingkan negara-negara Asia Timur seperti Jepang dan Tiongkok dalam hal pencapaian *soft power*. Hanya sedikit merek global yang benar-benar lahir dari kawasan ini, sehingga sebagian besar negara ASEAN masih bergantung pada aliansi politik, perjanjian dagang, dan persepsi individu dalam membangun dan mengembangkan kekuatan *soft power* mereka.

Pada tahun 2021, berdasarkan Global Soft Power Index *2021* yang diterbitkan, Singapura menempati peringkat ke-20 dunia. Dalam kondisi persaingan *soft power global*, bahkan sedikit kehilangan daya tarik atau persepsi negatif dapat menyebab posisi negara terlemah dari negara pesaing yang terus memperkuat *soft power*. Saat Singapura mengalami penurunan, negara lain khususnya di Asia dapat menggunakan momentum tersebut untuk memperkuat citranya dan mengambil posisi pasar persepsi yang lebih unggul (Global Soft Power Index, 2022). Dengan demikian, Singapura harus menghadapi kompetisi yang semakin ketat, di mana setiap negara terus berinovasi dalam menggunakan kebijakan *soft power*.

Selain itu, berdasarkan laporan *Ipsos Singaporeans' Predictions* (2021) yang dilakukan pada akhir tahun 2020, hanya 42% warga Singapura percaya bahwa negara mereka berjalan menunjukkan hal baik di tahun tersebut. Penurunan persepsi ini kemudian diperkuat oleh temuan dalam *Ipsos Global Trends Survey* (2021) yang dirilis pada 6 desember 2021, di mana terlihat bahwa kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan citra internasional Singapura juga mengalami penurunan. Penurunan dan kesulitan ini juga tidak lepas dari dampak pandemi COVID-19 yang melanda dunia dan sangat membatasi aktivitas internasional, termasuk kegiatan pariwisata, event besar, serta momentum internasional yang biasanya menjadi salah satu inisiatif penting dalam memperkuat kegiatan *soft power*.

Pada tahun 2020 jumlah wisatawan asing yang masuk ke Singapura menurun, dengan total hanya sekitar 2,7 juta wisatawan. Kondisi tersebut turut memberikan tekanan terhadap perekonomian nasional, di mana pertumbuhan Produk Domestik

Bruto (PDB) Singapura tercatat mengalami kontraksi hingga –3,9 persen pada tahun yang sama (World Bank, 2020). Sebagai negara yang dikenal sebagai salah satu aktor global yang secara konsisten memanfaatkan posisi geografisnya yang strategis untuk menggelar berbagai kegiatan berskala internasional. Penyelenggaraan acara-acara besar tersebut, baik dalam bentuk konferensi, festival seni, maupun ajang olahraga dan hiburan, telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap konektivitas global dan citra internasional Singapura. Penerapan kebijakan pembatasan sosial dan larangan kegiatan berskala besar mengakibatkan penurunan drastis aktivitas olahraga, konser, dan event internasional yang sebelumnya menjadi sumber utama pendapatan (Harchandani & Shome, 2021, pp. 63–64). Sehingga fasilitas tersebut bahkan mengalami masa stagnasi fungsional, di mana perannya sebagai simbol keterbukaan dan dinamika sosial Singapura sempat terhenti. Kondisi ini menandai adanya *soft power vacuum*, yaitu hilangnya momentum interaksi masyarakat global yang selama ini menjadi kekuatan diplomasi Singapura.

Melihat situasi pada tahun tersebut dan ditambah dengan posisi Singapura dalam Global Soft Power Index (GSPI) 2021, mengindikasikan bahwa negara Singapura masih menghadapi sejumlah tantangan dalam membangun dan mempertahankan citra positifnya di kancah internasional. Oleh karena itu, pemerintah Singapura perlu melakukan upaya pemulihan, salah satunya melalui keterlibatan dalam penyelenggaraan ajang internasional seperti *Formula One Singapore Grand Prix*

di tahun 2022, di bawah kerjasama Fédération Internationale de l'Automobile (FIA). Upaya ini dapat dilihat sebagai bentuk dari *sport diplomacy* di mana negara menggunakan olahraga, khususnya event berskala global sebagai sarana membangun hubungan internasional, memulihkan reputasi nasional, serta memperkuat daya saing di mata komunitas global (Murray, 2018, pp. 2–3). Melalui pendekatan yang tidak konfrontatif, *sport diplomacy* menjadi alat yang efektif untuk memperkuat posisi negara dalam arena internasional.

Sebagai bagian dari kalender olahraga otomotif internasional, Formula One (F1) memiliki jangkauan global yang luas serta daya tarik besar karena diselenggarakan dalam format *Grand Prix* (GP) yang berlangsung selama satu musim penuh dan mencakup sekitar 20 hingga 24 seri balapan di berbagai negara (Formula One, 2022). Dalam konteks global, penyelenggaraan olahraga berskala internasional memberikan berbagai keuntungan strategis bagi negara yang terlibat hingga negara tuan rumah, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun diplomasi. Oleh karena itu, Singapura perlu memanfaatkan keterlibatannya dalam *sport mega event* internasional seperti Formula One (F1) untuk mengoptimalkan popularitas dan daya tarik olahraga global tersebut sebagai sarana pembentukan serta penguatan citra positif negara di panggung internasional.

Selain itu, Formula One (F1) dapat ditinjau dari empat sudut pandang yaitu, merupakan *Global Motorsport Branding* sehingga penikmat olahraga otomotif menempatkan Formula One *(F1)* sebagai prioritas untuk disaksikan, evolusi regulasi Formula One (F1) yang terus diupayakan guna membuat balapan menarik dan

kompetitif, sponsor meraih keuntungan melalui publikasi dan pencitraan yang menyebar dan memberikan timbal baik terhadap negara yang terlibat. (Lee & Ng, 2012, pp. 8–9). Dengan memposisikan diri menjadi tuan rumah penyelenggara *sport mega event* merupakan satu agenda program yang dapat dimanfaatkan suatu negara sebagai menifestasi dari *soft power* dalam mencapai kepentingan negara yang terlibat, baik partisipan maupun tuan rumah. Hal ini tercermin dengan keuntungan tuan rumah dalam mengenalkan negara dengan skala besar.

Sehingga pada penelitian ini, penulis membahas bagaimana upaya *sport diplomacy* dengan menjadikan Singapura sebagai tuan rumah dalam Formula One (F1). Singapura memposisikan diri sebagai satu-satunya negara di Asia Tenggara yang mampu menghadirkan inovasi dalam dunia olahraga otomotif internasional. Dengan melibatkan diri dalam *sport diplomacy*, Singapura tidak hanya ingin menciptakan peluang untuk menjalin hubungan dengan negara-negara peserta, tetapi juga menunjukkan kapabilitas dalam menyelenggarakan acara internasional berstandar tingggi. Singapura perlu memahami bahwa keberhasilan dalam menyelenggarakan *mega event olahraga* dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap citra negara. Event ini tidak hanya menarik perhatian para penggemar internasional olahraga otomotif namun juga mendukung bagaimana negara memanfaatkan momentum event internasional.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian "Upaya *Sport Diplomacy* Singapura Dalam *Singapore Grand Prix Formula One* 2022*",* berikut adalah identifikasi masalah yang ingin dipaparkan oleh penulis :

1) Terdapat penurunan posisi Singapura dalam Global Soft Power Index (GSPI) pada tahun 2021.
2) Terdapat pelemahan persepsi publik terhadap citra Singapura pasca pandemi COVID-19.

1.3 Fokus Penelitian

Penulis menetapkan fokus penelitian ini pada upaya yang dilakukan oleh Singapura melalui *Sport Diplomacy* dalam momentum penyelenggaraan olahraga otomotif internasional Formula One (F1) tahun 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: "Bagaimana Upaya *Sport Diplomacy* Singapura Dalam *Singapore Grand Prix Formula One* 2022?"

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *Sport Diplomacy* yang dilakukan oleh Singapura dalam *Singapore Grand Prix Formula One* tahun *2022*.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memberikan manfaat yang dapat bersifat teoritis maupun praktis. Pada penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih menekankan pada aspek teoritis, yaitu sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, namun tetap mempertimbangkan manfaat praktis untuk pemecahan masalah. Apabila peneliti kualitatif berhasil menemukan teori yang relevan, temuan tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023, p. 387). Sehingga, melalui proses yang sistematis dan objektif, penulis berharap penelitian ini bukan hanya bermanfaat dalam menemukan kebenaran ilmiah, tetapi juga menyediakan kerangka berpikir kritis untuk memahami suatu fenomena secara mendalam.

1.6.1. Manfaat Penelitian Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian hubungan internasional, khususnya dalam studi mengenai *soft power*. Selain itu penulis berharap tulisan ini dapat menambah literatur ilmiah mengenai teori dan model *Sport Diplomacy.*

1.6.2. Manfaat Penelitian Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *Sport Diplomacy* dalam *Singapore Grand Prix Formula One*. Penulis juga berharap temuan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti :

1) Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan negara dalam merumuskan suatu kebijakan atau inisiatif untuk suatu kepentingan, terutama yang terkait dengan penyelenggaraan *sport mega event.*
2) Memberikan contoh studi kasus atau referensi akademik bagi Program Studi Hubungan Internasional FISIP UNTAN dalam memperkuat kajian mengenai *Sport Diplomacy*, *Soft Power*, dan dinamika global. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam mengembangkan penelitian, diskusi kelas, dan materi ajar pada mata kuliah terkait diplomasi. Selain itu, penelitian ini turut memperkuat kapasitas riset institusi dengan menghadirkan kajian global yang menghubungkan isu olahraga, pariwisata, keberlanjutan, hingga kesetaraan gender, sehingga memperluas wawasan mahasiswa terhadap isu-isu global sekaligus memberikan acuan praktis dalam menerapkan metode analisis kualitatif di lingkungan FISIP UNTAN.